



**DAMPAK PENYULUHAN PENTINGNYA PENDIDIKAN TERHADAP  
PILIHAN RASIONAL MASYARAKAT PADA PENDIDIKAN DI DESA  
KLUWIH KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh  
**Eny Suhanti**  
3401412115

**UNNES**  
**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**



**DAMPAK PENYULUHAN PENTINGNYA PENDIDIKAN TERHADAP  
PILIHAN RASIONAL MASYARAKAT PADA PENDIDIKAN DI DESA  
KLUWIH KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh  
**Eny Suhanti**  
**3401412115**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Agustus 2019

Pembimbing I



Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum.

NIP. 19650609 198901 2 001

Pembimbing II



Ninuk Sholikhah Akhiroh, S.S., M.Hum

NIP. 19810111 201012 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A.

NIP. 19770613 200501 1 002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 23 Agustus 2019

Penguji Utama

  
Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A.

NIP. 19770613 200501 1 002

Penguji I



Ninuk Sholikhah Akhiroh, S.S., M.Hum.

NIP. 19810111 201012 2 001

Penguji II



Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum.

NIP. 19650609 198901 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

  
Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang ditulis di dalam skripsi ini benar-benar skripsi saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2019



Eny Suhanti

NIM. 3401412115



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- Bersyukur dengan apa yang kita dapatkan dan melihat orang lain seperlunya akan membantu hidup damai dan bahagia (Penulis).
- Kualitas seseorang terbukti di saat dia mampu mengelola masa sulit dan terus belajar bahwa jalan lurus tak selamanya mulus.

### PERSEMBAHAN:

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu yang tiada henti mengirimkan doa terindah untuk anak-anaknya.
2. Adik-adikku: Yulindawati, Dhesca Triviyanto, dan Dhevi Meila Wati yang membuatku terus melangkah maju.
3. Keluarga besar Alm. Kasidi dan keluarga besar Alm. Sumar yang terus memberiku semangat
4. Guru dan Sahabat-sahabat SMA N 1 Andong
5. Sahabat rempong
6. Teman-teman kost Arodloh dan Ramadhina Kos serta bapak dan ibu kost ramadhina
7. Teman-temanku Pendidikan Sosiologi dan Antropologi 2012
8. Almamater Universitas Negeri Semarang

## SARI

**Suhanti, Eny.** 2019. *Dampak Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Terhadap Pildan Rasinal Masyarakat Terhadap Pendidikan di Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum., Pembimbing II Ninuk Sholikhah Akhiroh, S.S., M.Hum. 101 halaman

**Kata Kunci: Penyuluhan, Dampak, Persepsi Masyarakat**

Kesadaran akan pentingnya pendidikan pada masyarakat desa Kluwih sangatlah rendah. Dari fakta tersebut menggerakkan salah satu organisasi yang ada di Desa Kluwih untuk mengadakan penyuluhan akan pentingnya pendidikan. organisasi tersebut adalah organisasi PKK. Penyuluhan pentingnya pendidikan sebagai bagian dari upaya PKK untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan formal. PKK melaksanakan penyuluhan pentingnya pendidikan setiap bulan sekali yaitu pada tanggal 22, tapi terkadang juga penyuluhan dilakukan ketika ada kegiatan yasinan. Penjelasan tersebut merujuk pada Bagaimana proses terjadinya penyuluhan pentingnya pendidikan pada masyarakat desa Kluwih dan Bagaimana dampak penyuluhan pentingnya pendidikan terhadap pandangan masyarakat desa Kluwih atas pendidikan. Tujuan penelitian : (1) mengetahui persepsi masyarakat desa Kluwih terhadap penyuluhan pentingnya pendidikan, (2) mengetahui implementasi penyuluhan pentingnya pendidikan pada masyarakat desa Kluwih, (3) mengetahui dampak penyuluhan pentingnya pendidikan terhadap pandangan masyarakat desa Kluwih atas pendidikan.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan melibatkan teori pilihan rasional J. Colomen dan konseptual persepsi masyarakat. Penelitian ini berlokasi di Desa Kluwih, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. Informan dalam penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam program penyuluhan pentingnya pendidikan (Penyelenggara dan peserta penyuluhan). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Diadakannya program penyuluhan pentingnya pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengurangi angka putus sekolah; 2) Implementasi program penyuluhan pentingnya pendidikan sudah berjalan baik. Penyampaian materi mudah di mengerti dan pahami oleh peserta penyuluhan pentingnya pendidikan; 3) Program penyuluhan pentingnya pendidikan memiliki dampak yang sangat positif untuk anak-anak maupun orang dewasa. Dampaknya tidak hanya dialami oleh peserta penyuluhan pentingnya pendidikan dan keluarganya saja, tetapi juga berdampak untuk masyarakat umum yang tidak mengikuti penyuluhan tersebut. Dampak dari program penyuluhan pentingnya pendidikan yaitu minat masyarakat desa Kluwih untuk menyekolahkan anaknya meningkat, peminat (peserta) kejar paket B dan C mlai banyak, dan keluarga lebih memilih menyekolahkan anak-anaknya daripada menikahkan anaknya setelah lulus SD.

Saran penelitian: Bagi penyelenggara program penyuluhan pentingnya pendidikan, untuk melakukan sosialisasi mengenai program penyuluhan pentingnya pendidikan, agar peserta penyuluhan bertambah banyak; Bagi peserta penyuluhan pentingnya pendidikan, untuk lebih rajin mengikuti penyuluhan dan mengajak warga yang lain untuk ikut serta dalam penyuluhan pentingnya pendidikan.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## Abstract

**Suhanti, Eny.** 2019. The Impact of Counseling on the Importance of Education Against Community Rasinal Pilidan Against Education in Kluwih Village, Bandar District, Batang Regency. Department of Sociology and Anthropology, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Supervisor I Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum., Supervisor II Ninuk Sholikhah Akhiroh, S.S., M.Hum. 101 pages

**Keywords: Counseling, Impact, Community Perception**

Awareness of the importance of education in the Kluwih village community is very low. From this fact, it moved one of the organizations in Kluwih Village to conduct counseling on the importance of education. the organization is the PKK organization. Counseling the importance of education as part of PKK's efforts to instill awareness of the importance of formal education. The PKK conducts education counseling on the importance of education every month on the 22nd, but sometimes it is also done when there is a yasinan activity. The explanation refers to how the process of educating the importance of education in the Kluwih village community and how the impact of education the importance of education to the views of the Kluwih village community on education. The research objectives: (1) knowing the perception of Kluwih villagers towards the education of the importance of education, (2) knowing the implementation of education importance to the Kluwih villagers, (3) knowing the impact of education on the importance of education on the views of the Kluwih villagers on education.

This research method is descriptive qualitative by involving J. Colomen's rational choice theory and conceptual perception of the community. This research is located in Kluwih Village, Bandar District, Batang Regency. Informants in the study are people who are involved in the education program of the importance of education (organizers and extension participants). Data collection techniques are done through interviews, observation and documentation. Data validity test is done through data triangulation techniques. Data analysis techniques are done through data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

The results showed that: 1) The holding of an education program on the importance of education was an attempt to reduce dropout rates; 2) Implementation of the program to restore the importance of education has been going well. Submission of material is easily understood and understood by participants in the importance of education; 3) The education program on the importance of education has a very positive impact on children and adults. The impact is not only experienced by the participants in the importance of education and their families, but also has an impact on the general public who do not attend the counseling. The impact of the education program on the importance of education is that the interest of the Kluwih villagers to send their children to school increases, enthusiasts (participants) chasing package B and C have been many, and families prefer to send their children to marry their children after graduating elementary school.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Dampak Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Terhadap Persepsi Masyarakat tentang Pendidikan di Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.” dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi jenjang Strata 1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di Universitas Negeri Semarang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyusun skripsi.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang atas persetujuan dilaksanakannya sidang ujian skripsi.
4. Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum. sebagai dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan penuh kesabaran.

5. Ninuk Shalikhah Akhiroh, S.S., M.Hum. sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan penuh kesabaran.
6. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A. yang menjadi penguji utama pada skripsi ini.
7. Nurul Fatimah S.Pd, M.Si, dosen wali yang senantiasa memberikan arahan demi kelancaran selama menempuh studi.
8. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis.
9. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, Agustus 2019



Penulis

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SARI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7

C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Secara Teoritis .....	8
2. Secara Praktis .....	8
E. Batasan Istilah .....	9
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Landasan Teori .....	19
1. Teori Pilihan (James S. Coleman) .....	19
2. Persepsi Masyarakat .....	26
C. Kerangka Berfikir .....	29
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	33
1. Sumber Data Primer .....	33
a. Subjek Penelitian .....	35
b. Informan .....	35
1) Informan Utama .....	36
2) Informan Pendukung .....	40
2. Subjek Data Sekunder .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43

1. Teknik Observasi .....	43
2. Teknik Wawancara .....	44
3. Teknik Dokumentasi .....	47
F. Validitas .....	48
G. Analisis Data .....	51
1. Pengumpulan Data .....	51
2. Reduksi Data .....	52
3. Penyajian Data .....	53
4. Pengambilan Kesimpulan .....	54

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	56
1. Gambaran Umum Desa Kluwih .....	56
2. Persepsi Masyarakat Desa Kluwih Terhadap Penyuluhan Pentingnya Pendidikan .....	57
a. Persepsi Masyarakat Terhadap Penyuluhan .....	57
b. Alasan Masyarakat Mengikuti Penyuluhan.....	62
3. Implementasi Penyuluhan Pentingnya Pendidikan .....	65
a. Peserta dan Penyelenggara Program Penyuluhan Pentingnya Pendidikan .....	66
b. Kegiatan Program Penyuluhan Pentingnya Pendidikan .....	67
c. Evaluasi Program Penyuluhan .....	71
4. Dampak Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Terhadap Pilihan Rasional Masyarakat Desa Kluwih Tentang Pendidikan	73

B. Pembahasan .....	79
---------------------	----

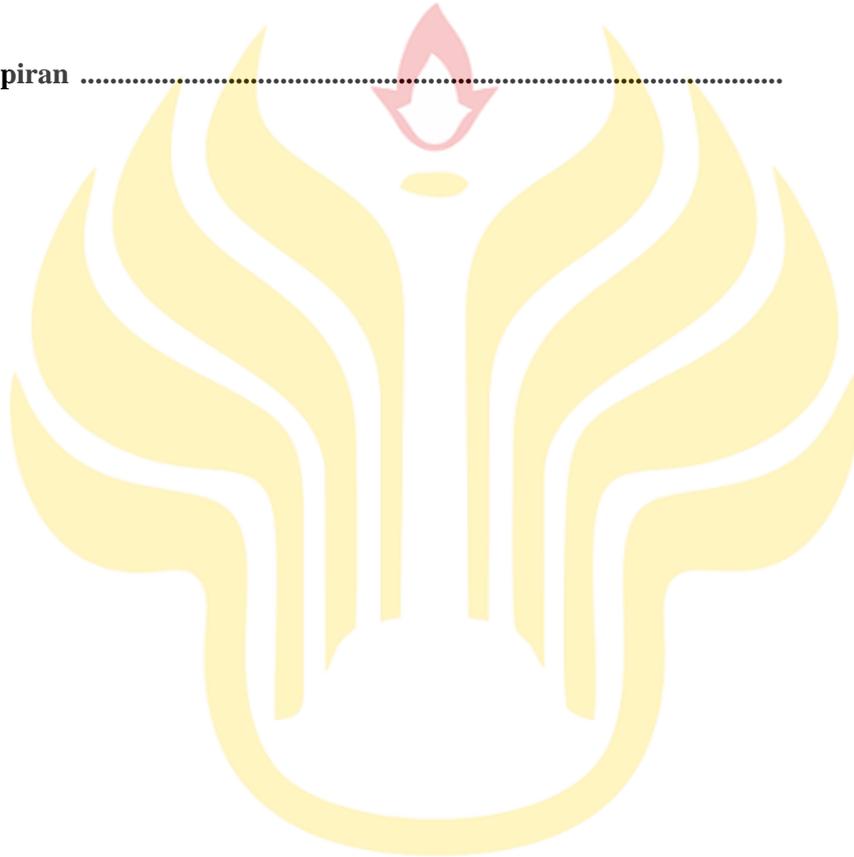
**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	83
-------------------	----

B. Saran .....	84
----------------	----

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>85</b>
-----------------------------	-----------

<b>Lampiran .....</b>	<b>88</b>
-----------------------	-----------



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Utama Penelitian .....	38
Tabel 3.2 Daftar Informan Pendukung Penelitian .....	41



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR BAGAN

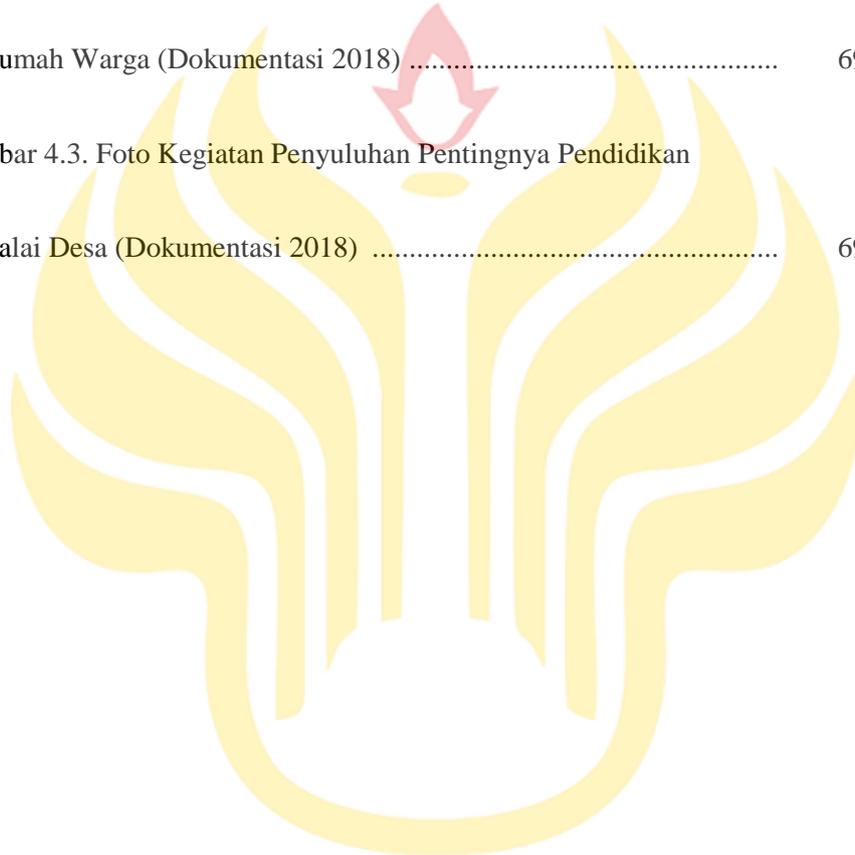
Bagan 2.1. Kerangka Berfikir .....	29
------------------------------------	----



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Daftar Hadir Peserta Pada Awal Penyuluhan Diadakan ....	67
Gambar 4.2. Foto Peserta Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Di Rumah Warga (Dokumentasi 2018) .....	69
Gambar 4.3. Foto Kegiatan Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Di Balai Desa (Dokumentasi 2018) .....	69



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber daya manusia merupakan landasan utama bagi kesejahteraan setiap negara, secara operasional upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan di berbagai sektor, misalnya di sektor pendidikan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif dan juga dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan yang tinggi dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan. Pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan.

Pendidikan merupakan investasi penting dalam kehidupan manusia, sebagaimana yang diungkapkan oleh Jones dalam Yudha (2005), pendidikan menjadi salah satu fungsi terbesar dan terpenting bagi pemerintah dalam pembangunan anak bangsanya. Sementara itu masih dikutip oleh Yudha, Lesile dan Brinkman (1993) memaparkan bahwa, pendidikan merupakan kontributor utama dalam pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka memajukan dan menyejahterakan kehidupan masyarakatnya, baik dari sudut ekonomi, teknologi, sosial dan kebudayaan. Tujuan yang ingin dicapai atau diharapkan seperti yang telah di ungkapkan di atas akan tercapai apabila lembaga pendidikan mengoptimalkan kinerjanya. Melalui pendidikan seorang anak akan memperoleh ilmu pengetahuan, kecakapan dan pembinaan mental sebagai bekal menuju kematangan diri, agar kelak berguna bagi kepentingan bangsa dan Negara serta dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan kedua orang tuanya.

Pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Pendidikan sangatlah penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk masa-masa yang akan datang. Pendidikan merupakan usaha sebagai penunjang keberhasilan pembangunan bangsa baik dari pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Manusia yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tidak akan mengembangkan kebudayaan yang dimilikinya. Banyaknya jumlah anak putus sekolah akan menyebabkan masalah baru, baik itu berkaitan dengan dunia pendidikan maupun permasalahan di luar dunia pendidikan. Salah satu contoh

permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh pemerintah adalah tingginya anak yang tidak melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Rahmanto: 2012). Menurut Gunawan (2010) putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Sedangkan menurut Djumhur dan Surya (1975 dalam Bago:2013) jenis putus sekolah dapat dikelompokkan atas tiga yaitu: putus sekolah atau berhenti dalam jenjang, putus sekolah di ujung jenjang, dan putus sekolah atau berhenti antara jenjang.

Putus sekolah secara umum dapat diartikan sebagai orang atau anak yang keluar dalam suatu sistem pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu sistem persekolahan yang diikuti. Dengan demikian putus sekolah dapat pula diartikan tidak tamat atau gagal dalam belajar ke tingkat selanjutnya (Bago:2013).

Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Batang terdapat permasalahan pendidikan, banyak masyarakat desa Kluwih yang berpendidikan rendah dan tidak menuntaskan wajib belajar sembilan tahun sesuai dengan program pemerintah negara Indonesia. Di dalam sistem pendidikan nasional (sisdiknas) UU No 20 Tahun 2003 sudah jelas disebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti jenjang pendidikan dasar. Kenyataannya di Desa Kluwih anak-anak usia 7 sampai 15 tahun sudah ada yang berhenti

sekolah sebelum mereka menuntaskan wajib belajar 9 tahun sesuai program pemerintah yang mengharuskan anak-anak bersekolah sampai ke jenjang pendidikan dasar atau lulus SMP. Kondisi umum penduduk Desa Kluwih masih berpendidikan rendah banyak dari penduduk yang tidak tamat sekolah dasar. Jumlah penduduk yang tidak tamat sekolah dasar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tahun ajaran 2015 sampai tahun ajaran 2016 menunjukkan terdapat 22 anak yang putus sekolah di jenjang pendidikan dasar yaitu tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Setiap warga negara memiliki hak pendidikan, hak pendidikan setiap warga negara Indonesia telah dijamin oleh undang-undang. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak putus sekolah. Fakta banyak anak yang putus sekolah. Kebanyakan anak putus sekolah itu ketika masa transisi dari Sekolah Dasar (SD) menuju ke Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sementara putus sekolah itu sendiri disebabkan oleh faktor lingkungan, ekonomi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah pengaruh yang diterima oleh seseorang dari lingkungan tempat tinggalnya. Misalnya, orang yang tinggal di lingkungan yang masyarakatnya tidak berpendidikan, maka seseorang itu pasti akan mengikuti lingkungannya tersebut. Faktor ekonomi yang dimaksud adalah tidak semua orang mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi lagi. Sementara faktor

kesadaran akan pentingnya pendidikan itu adalah tingkat kesadaran seseorang akan pentingnya pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar. Misalnya, orang yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, maka seseorang itu pasti akan melanjutkan sekolahnya bagaimanapun caranya.

Ada banyak masalah yang menyebabkan kondisi ini, penyelesaian tidak hanya tanggung jawab pemerintah. Masyarakat dapat berperan serta memperbaiki kondisi pendidikan, orang tua memiliki peran penting dalam memperbaiki kondisi pendidikan, karena kemauan orang tua untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya menentukan tingginya pendidikan anak. Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan harus ditingkatkan. Orang tua juga dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada anak dalam belajar dan memberikan bantuan kalau ada kesulitan belajar yang dialami anak.

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan diperlukan adanya upaya dari pemerintah dan dari masyarakat. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah menyelenggarakan penyuluhan pendidikan untuk masyarakat. Salah satu organisasi desa Kluwih yang tergerak untuk mengadakan penyuluhan akan pentingnya pendidikan. organisasi tersebut adalah organisasi PKK, dimana organisasi tersebut di ketuai oleh istri Kepala Desa Kluwih. Program penyuluhan pentingnya pendidikan ini diadakan untuk upaya meningkatkan kesadaran masyarakat desa kluwih akan pendidikan formal. Penyuluhan pentingnya pendidikan

tersebut merupakan bagian dari upaya PKK untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan formal. Penyuluhan pentingnya pendidikan diharapkan akan memberikan penguatan kepada masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, karena masyarakat akan memungkinkan untuk berubah perilakunya ke arah yang diharapkan, sehingga persepsi akan pendidikan lebih meningkat, sikapnya akan lebih positif terhadap perubahan dan penerimaan pendidikan.

Kegiatan penyuluhan merupakan aktivitas dari suatu kegiatan proses pembelajaran, maka keberhasilannya akan sangat bergantung pula kepada sejauh mana proses penyuluhan tersebut dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya. Disinilah peran penyuluh sebagai seseorang yang diberikan tanggung jawab di dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan bagi masyarakat desa Kluwih. Hal ini dikarenakan penyuluh harus dapat menumbuhkan motivasi pada masyarakat untuk mau dan terlibat di dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

PKK melaksanakan penyuluhan pentingnya pendidikan setiap bulan sekali yaitu pada tanggal 22, tapi terkadang juga penyuluhan dilakukan ketika ada kegiatan yasinan. Daripada program kerja PKK yang lain program penyuluhan pentingnya pendidikan ini menjadi program yang rutin dilakukan oleh PKK dan program ini menjadi program unggulan dari program kerja PKK, sebab PKK ingin memajukan desa Kluwih melalui pendidikan. Hal tersebut dapat di lihat dari daftar program kerja PKK yang tertera dalam profil Desa Kluwih pada tahun 2016 sampai 2017. Sasaran

penyuluhan pentingnya pendidikan adalah masyarakat desa Kluwih. Melalui program penyuluhan pentingnya pendidikan PKK ingin menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan pandangan masyarakat tentang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk memilih judul “ Dampak Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Terhadap Pilihan Rasional Terhadap Pendidikan di Desa Kluwih Kec. Bandar Kab. Batang”. Peneliti juga ingin meneliti Bagaimana proses terjadinya penyuluhan pentingnya pendidikan pada masyarakat desa Kluwih dan Bagaimana dampak penyuluhan pentingnya pendidikan terhadap pandangan masyarakat desa Kluwih atas pendidikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat desa Kluwih terhadap penyuluhan pentingnya pendidikan?
2. Bagaimana implementasi penyuluhan pentingnya pendidikan pada masyarakat desa Kluwih?
3. Bagaimana dampak penyuluhan pentingnya pendidikan terhadap pilihan rasional masyarakat desa Kluwih pada pendidikan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran atau harapan yang ingin dicapai dalam penelitian, sehingga penelitian dapat lebih terfokus dan terarah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan bagaimana persepsi masyarakat desa Kluwih terhadap penyuluhan pentingnya pendidikan
2. Menjelaskan bagaimana implementasi penyuluhan pentingnya pendidikan pada masyarakat desa Kluwih.
3. Menjelaskan bagaimana dampak penyuluhan pentingnya pendidikan terhadap pilihan rasional masyarakat desa Kluwih pada pendidikan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan diantaranya yaitu :

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun untuk semua kalangan dalam mengkaji secara ilmiah mengenai penyuluhan pendidikan.
  - b. Menambah literatur bagi kalangan akademik dalam mengkaji masalah pendidikan.
  - c. Sebagai literatur dalam bidang sosiologi khususnya penggunaan teori pilihan rasional dan konsep persepsi masyarakat.
2. Manfaat praktis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masyarakat

- b. Sebagai acuan bagi pemerintah untuk mengembangkan kebijakan mengenai pendidikan.

## 1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah dimasukkan agar ada kesamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian “Dampak Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Terhadap Pilihan Rasional Masyarakat Desa Kluwih Tentang Pendidikan (Studi Kasus di Desa Kluwih Kec. Bandar Kab. Batang)”. Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Penyuluhan

Menurut Marzuki (2008) pengertian penyuluhan adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan non formal untuk merubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik, sehingga sasaran dapat memiliki dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada dan untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

### 2. Pendidikan

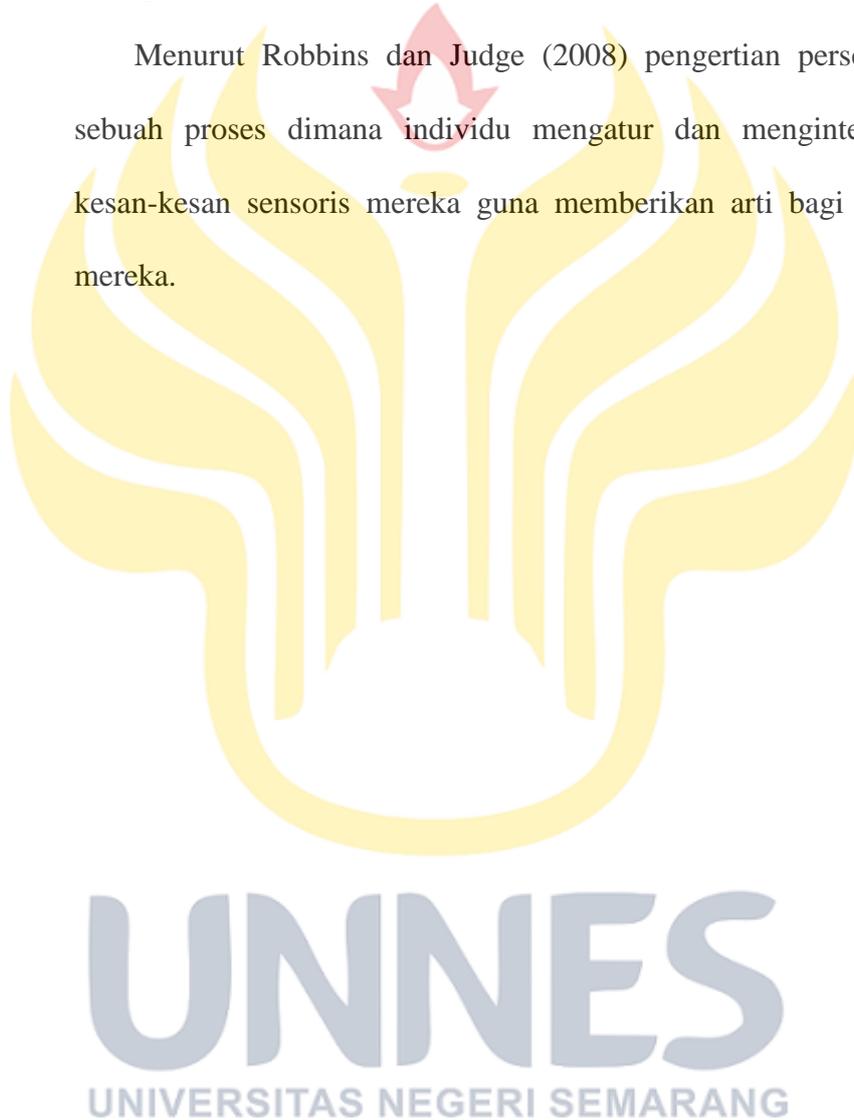
Pada dasarnya pengertian pendidikan ( UU *SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003* ) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

### 3. Dampak

Menurut KBBI dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak juga dapat diartikan suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu peristiwa.

### 4. Persepsi

Menurut Robbins dan Judge (2008) pengertian persepsi adalah sebuah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 KAJIAN PUSTAKA

Berbagai hasil penelitian mengenai dampak penyuluhan telah banyak di teliti sebelumnya. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Penelitian Hasan, Wenny, dan Lientje berfokus (2016) pada Pengaruh penyuluhan pertanian dalam aspek lingkungan, ekonomi dan teknologi pada petani padi sawah di Kecamatan Modayag. Subjek yang digunakan Hasan dkk adalah para petani yang ada di kecamatan Modayag (13 desa). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Hasan dkk adalah proses penyuluhan yang di dasari pada aspek lingkungan, aspek ekonomi dan aspek teknologi berpengaruh pada perubahan pengetahuan keterampilan dan sikap petani padi sawah di Kecamatan Modayag. Aspek yang paling berpengaruh dalam proses penyuluhan pertanian ini adalah aspek ekonomi.

Haryono (2013) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku dalam penggunaan masker pada pekerja Funture di Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi experiment* dengan menggunakan rencana *pre-and post test control group desain*. Hasil penelitian ini

menunjukkan tidak ada yang perubahan perilaku setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Penelitian Artanto (2014) berfokus pada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap dalam memberikan pendidikan seksual dini pada ibu rumah tangga dengan anak usia 9-12 tahun di dusun Pundung dan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Subjek yang digunakan Artanto dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dengan anak usia 9-12 tahun di dusun Pundung dan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan rancangan *Pra-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Artanto adalah ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap dalam memberikan pendidikan seksual dini pada peserta penyuluhan kesehatan.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang dampak penyuluhan. Perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya hanya berfokus pada dampak penyuluhannya saja, sedangkan penelitian ini tidak hanya berfokus pada dampak penyuluhan tetapi juga pada persepsi masyarakat dan implementasinya juga.

Penelitian yang dilakukan Durotulafifah (2014) membahas tentang upaya masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan formal. Metode yang digunakan Durotulafifah adalah menggunakan metode kualitatif. Subjek yang digunakan Durotulafifah

dalam penelitian adalah masyarakat desa Sendang. Hasil dari penelitian dari Durotulafifah adalah kesadaran masyarakat desa Sendang masih rendah. Untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan SD sampai SMA dilakukan kegiatan penyuluhan pendidikan, kegiatan penyadaran pendidikan, kegiatan sosialisasi, dan pemberian penghargaan, kegiatan pemberian himbauan, pemberian pujian, dan pemberian nasehat.

Persamaan penelitian yang dilakukan Durotulafifah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan formal. Perbedaan penelitian ini dan sebelumnya terletak pada fokusnya. Penelitian yang dilakukan Doratulafifah berfokus pada upaya dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan formal secara luas, sedangkan penelitian ini upaya yang dilakukan sudah terkhusus yaitu dalam bentuk penyuluhan. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada persepsi masyarakat, implementasi, alasan masyarakat dan dampak penyuluhan pentingnya pendidikan dan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Kluwih.

Karwadi (2004) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah” yang mengatakan bahwa Kesuksesan seorang guru dapat dilihat dari sejauhmana pembelajaran yang diberikan berhasil mewujudkan standar kompetensi yang sudah di tentukan dari pemerintah. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi segala macam langkah yang dapat diambil oleh guru untuk membuat motivasi

dalam proses pembelajaran. Seorang guru dapat mengembangkan langkah-langkah sesuai dengan keadaan pembelajaran yang sedang dilakukan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Karwadi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar. Perbedaan penelitian ini dan sebelumnya adalah penelitian ini tidak hanya membahas upaya secara luas tetapi upaya yang dilakukan dalam penelitian ini sudah terkhusus, tidak hanya itu saja dalam penelitian ini juga membahas tentang dampak dan implementasi dari upaya yang telah dilakukan.

Irwan (2017) dalam “ Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak di Desa Sungai Toman Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas” yang mengatakan bahwa persepsi atau cara pandang tentang pendidikan formal berperan penting dalam kemajuan pendidikan karena persepsi masyarakat akan pentingnya pendidikan dapat berpengaruh pada budaya serta perilaku masyarakat masyarakat untuk keinginan bersekolah dan menyekolahkan anaknya. Keluarga petani di Desa Sungai Toman masih kurang paham akan pentingnya pendidikan formal, banyak dari mereka menganggap pendidikan yang didapatkan sudah cukup serta lebih menginginkan anaknya bekerja mencari uang dan kurang mementingkan pendidikan. Kebanyakan dari mereka hanya menempuh pendidikan setingkat SD-SMP, hal ini disebabkan oleh Latar belakang pendidikan orangtua, lemahnya ekonomi keluarga, kurangnya perhatian orangtua

terhadap pendidikan, kurangnya minat anak untuk sekolah dan Kondisi tempat tinggal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Irwan adalah sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat terhadap pendidikan formal. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak hanya membahas tentang persepsi masyarakatnya saja tetapi juga membahas dampak dan implementasi dari upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Muamaroh (2013) membahas tentang latar belakang rendahnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak perempuan. Fokus dalam penelitian Muamaroh adalah apa yang melatar belakangi rendahnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak di desa Tambakan, Gubug, Grobogan. Metode yang digunakan Muamaroh adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek yang digunakan Muamaroh adalah masyarakat desa Tambakan, Gubug, Grobogan. Hasil dari penelitian Muamaroh terdapat enam hal yang melatar belakangi rendahnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan anak perempuan, antara lain: pendidikan orangtua yang rendah, budaya religiusitas, keadaan ekonomi, perilaku modelling, sosial budaya, dan persepsi terhadap masa depan anak perempuan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Muamaroh adalah sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat terhadap pendidikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat terhadap pendidikan

untuk semua anak, sedangkan penelitian yang dilakukan Muamaroh hanya membahas tentang persepsi masyarakat terhadap pendidikan untuk anak perempuan saja. Pada penelitian ini juga akan membahas tentang dampak dan implementasi dari upaya yang telah dilakukan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Lisnawati (2004) membahas tentang pandangan (persepsi) masyarakat tentang pendidikan budi pekerti yang diajarkan di sekolah. Lisnawati menggunakan metode deskriptif. Subjek yang digunakan Lisnawati dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tergabung dalam Civitas Akademika Universitas Langlangbuana. Hasil dari penelitian dari Lisnawati adalah masyarakat berpersepsi bahwa pendidikan budi pekerti yang ada di sekolah-sekolah saat ini masih kurang menunjang, sebab pendidikan budi pekerti masih terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Masyarakat juga berpersepsi bahwa pendidikan budi pekerti tidak cukup diberikan di lingkungan keluarga saja, melainkan pendidikan budi pekerti perlu diberikan secara formal di sekolah-sekolah.

Penelitian yang dilakukan Nugraheni dan Fakhruddin (2014) membahas tentang persepsi dan partisipasi orang tua terhadap lembaga paud sebagai tempat pendidikan untuk anak usia dini di desa Tragung kecamatan Kandeman kabupaten Batang. Metode yang digunakan Nugraheni dan Fakhruddin adalah metode kualitatif. Subjek yang digunakan Nugraheni dan Fakhruddin adalah 6 orang tua di desa Tragung kecamatan Kandeman yang memiliki anak usia 2-4 tahun dan 2 informan, yaitu kepala desa dan tokoh masyarakat. Hasil dari penelitian Nugraheni dan Fakhruddin adalah persepsi

orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) dan lembaga PAUD masih rendah. Orang tua hanya bisa menjelaskan atau mendeskripsikan konsep PAUD secara garis besar saja dan orang tua belum mampu mendeskripsikan peran dan pentingnya lembaga PAUD bagi pendidikan anak usia dini. Orang tua juga belum memahami pentingnya pendidikan di usia dini dan manfaat serta fungsi pendidikan untuk anak usia dini dan Orang tua belum mengetahui sepenuhnya peran lembaga PAUD dalam pendidikan dan perkembangan anak. Orang tua menganggap bahwa lembaga PAUD tidak terlalu penting untuk anak. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD berpartisipasi secara langsung dengan menjadi wali murid, sedangkan orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD tidak berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari penelitian ini diketahui faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD yaitu pendidikan/pengetahuan, keadaan ekonomi, lingkungan, dan sosialisasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Lisnawati serta Nugraheni dan Fakhruddin dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat. Perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana persepsi masyarakat, implementasi, alasan masyarakat dan dampak penyuluhan pentingnya pendidikan dan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Kluwih.

Febriani (2015) dalam “Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Jenis Sekolah, dan Status Sekolah terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah yang Bertempat Tinggal di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal” mengatakan Tentang persepsi pendidikan, lingkungan teman sebaya, jenis sekolah, dan status sekolah berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa jenjang pendidikan menengah yang tinggal di Desa Adiwerna. Semakin baik dukungan yang diberikan dari lingkungan teman sebaya akan meningkatkan minat seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi). Sedangkan kalau menurut jenis dan status sekolah, kebanyakan orang-orang yang bersekolah di sekolah umumlah yang berminat untuk melanjutkan keperguruan tinggi daripada orang-orang yang bersekolah di sekolah kejuruan.

Sudaryanti (2012) dalam “Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini” menuturkan bahwa Pentingnya pendidikan karakter untuk anak usia dini, sebab dari pendidikan karakter dapat menghasilkan generasi penerus yang memiliki kompetensi personal dan sosial. Dari kompetensi tersebut dapat menciptakan warga negara yang berani mengambil sikap positif untuk menegakkan norma-norma sosial, aturan hukum dan nilai-nilai akhlak mulia atau berkarakter baik. Tidak hanya itu saja, dari pendidikan karakter tersebut juga dapat menumbuhkan sikap generasi yang bertanggungjawab untuk dirinya sendiri dan orang lain, serta untuk negara.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian sebelumnya hanya perfokus pada persepsi masyarakatnya saja sedangkan penelitian ini selain membahas persepsi masyarakat juga membahas tentang dampak dan implementasi dari sebuah program penyuluhan.

Pada penelitian ini akan membahas tentang perubahan atau pengaruh program penyuluhan pentingnya pendidikan terhadap persepsi atau pandangan masyarakat desa Kluwih tentang pendidikan. Masalah yang akan dibahas lebih kompleks dan subjeknya lebih luas. Tidak hanya mencakup tentang persepsi masyarakatnya saja, tetapi juga akan dibahas tentang dampak yang terjadi dimasyarakat setelah diadakannya penyuluhan pentingnya pendidikan.

## **2.2 LANDASAN TEORI**

### **1. Teori Pilihan Rasional (James S. Coleman)**

Teori pilihan rasional Coleman ini tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Coleman menyatakan bahwa memerlukan konsep tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun

keinginan serta kebutuhan mereka. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan sumber daya.

Aktor ialah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Sedangkan sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam hal ini individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik yaitu aktor.

Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya adalah dimana aktor memiliki kontrol serta kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor (Ritzer, 2012).

Coleman juga menjelaskan mengenai interaksi antara aktor dengan sumber daya ke tingkat sistem sosial. Basis minimal untuk sistem sosial adalah tindakan dua orang aktor, dimana setiap aktor mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian bagi pihak lain. Aktor selalu mempunyai tujuan, dan masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan

wujud dari kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung pada tindakan aktor tersebut.

Pada kehidupan nyata, Coleman mengakui bahwa individu tidak selalu bertindak atau berperilaku rasional (Ritzer, 2012). Tetapi dalam hal ini akan sama saja apakah seorang aktor dapat bertindak dengan tepat menurut rasionalitas seperti yang biasa dibayangkan ataupun menyimpang dari cara-cara yang diamati. Tindakan rasional individu dilanjutkan dengan memusatkan perhatian pada hubungan mikro-makro, ataupun bagaimana cara hubungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Teori pilihan rasional berangkat dari tujuan atau maksud aktor, tetapi pada teori ini memiliki pandangan terhadap dua pemaksa utama tindakan. Pertama adalah keterbatasan sumber daya, bagi aktor yang mempunyai sumber daya besar, maka pencapaian tujuan cenderung lebih mudah. Hal ini berkorelasi dengan biaya, pemaksa utama, dan yang kedua adalah tindakan aktor individual, tindakan aktor individual disini adalah lembaga sosial.

Dalam penelitian “Dampak Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Terhadap Pilihan Rasional Masyarakat Pada Pendidikan di Desa Kluwih Kec. Bandar Kab. Batang” teori pilihan rasional ini menekankan pada dua hal yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disini ialah orang yang melaksanakan program penyuluhan pendidikan dan masyarakat yang memiliki suatu tujuan tertentu untuk meningkatkan kesadaran akan

pentingnya pendidikan dan mengurangi angka anak putus sekolah. Inti dari teori ini terletak pada sumber daya.

Teori ini lebih menekankan aktor yang disini diartikan sebagai individu yang melakukan sebuah tindakan. Tindakan tersebut diharapkan mampu menghasilkan sebuah perubahan sosial. Ketika masyarakat memilih suatu pilihan untuk mengikuti penyuluhan pentingnya pendidikan, dimana pendidikan dianggap sangat penting untuk menentukan masa depan seseorang, terutama pada masyarakat yang memiliki kesadaran pendidikan sangat rendah. Strategi masyarakat desa kluwih dalam memilih untuk mengikuti penyuluhan merupakan sebuah pilihan yang didalamnya memiliki sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu dan dianggap rasional. Dan tindakan tersebut dapat membuat perubahan pada hidupnya, yaitu merubah cara pandang tentang pendidikan pada masyarakat yang memiliki kesadarannya rendah.

Aktor memang memegang peranan yang sentral untuk melakukan sebuah tindakan. Setiap pilihan yang dipilih oleh masyarakat untuk dijadikan alasan bertahan hidup dianggap rasional karena itu yang menjadikan masyarakat untuk tetap terus bisa melanjutkan hidupnya. Sementara sumber daya disini ialah program penyuluhan pendidikan. Tidak semua masyarakat desa Kluwih itu mengenyam pendidikan (berpendidikan), sehingga tindakan yang dilakukanpun berbeda-beda. Dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh masyarakat itu merupakan sebuah pilihan yang dianggap rasional olehnya, sebab untuk meningkatkan

pendidikan diperlukan sebuah strategi khusus agar pandangan masyarakat akan pentingnya pendidikan itu tidak rendah.

Teori pilihan rasional ini menekankan aktor menjadi kunci terpenting di dalam melakukan sebuah tindakan. Aktor disini bisa dikatakan sebagai individu atau masyarakat yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai kepentingannya dan berusaha memaksimalkan kepentingannya. Hal tersebut dilakukan oleh aktor dengan cara mengambil atau memilih suatu pilihan yang dianggap membawa hasil untuk mencapai kepentingannya tersebut. Sebagai contoh, jika pilihan 1 dianggap lebih penting dan lebih bermakna daripada pilihan 2 dan 3 maka aktor akan memilih pilihan 1.

Teori pilihan rasional merupakan alat untuk berfikir logis dan berfikir rasional dalam membuat suatu keputusan. Sama halnya dengan masyarakat desa Kluwih yang memilih satu pilihan yang dianggap paling rasional (sesuai dengan akal) dibandingkan pilihan lainnya untuk meningkatkan pendidikan. Strategi atau cara yang diambil merupakan suatu hal yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan sebelumnya hingga pada akhirnya menjadi suatu keputusan yang dipandang sangat rasional.

Tindakan seseorang pastinya bukan tanpa alasan atau dapat dikatakan memiliki suatu alasan tertentu. Begitu pula dengan masyarakat desa Kluwih yang tentunya memiliki suatu alasan tertentu dalam memilih strategi untuk meningkatkan pendidikan. Menurut Coleman, dalam teori pilihan rasional menjelaskan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan

dengan memanfaatkan suatu barang atau sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya.

Secara umum teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa tindakan manusia mempunyai maksud dan tujuan yang dibimbing oleh hirarki yang tertata rapi oleh preferensi. Dalam hal ini rasional berarti:

- a. Aktor melakukan penghitungan dari pemanfaatan atau preferensi dalam pilihan suatu bentuk tindakan.
- b. Aktor juga menghitung biaya bagi setiap jalur perilaku
- c. Aktor berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai pilihan tertentu.

## **2. Persepsi Masyarakat**

### **a. Persepsi**

Kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari persepsi masyarakat itu sendiri. Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang. Menurut Rackhmat (2011:50) persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Walgito (2002:87) persepsi merupakan suatu proses yang didahului penginderaan yaitu proses stimulus oleh individu melalui proses sensoris. Namun proses itu tidak terhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya merupakan proses persepsi. Menurut Thoha (1983:123) persepsi hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang

di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Pendapat lain dari Leavitt Harold J (1978:3) persepsi dapat dilihat dalam artian sempit yaitu penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Proses persepsi tidak dapat terlepas dari proses penginderaan dan proses tersebut merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Penginderaan sendiri dapat diartikan suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yang disebut indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Dari stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang sesuatu yang diindera kemudian tercipta persepsi.

Persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memberikan pandangan, memahami dan dapat mengartikan tentang stimulus yang diterimanya. Proses menginterpretasikan ini biasanya dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Dengan demikian dari beberapa konsep persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran seorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan pilihan hidupnya.

b. Pengertian Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, hidup bermasyarakat dapat diartikan sebagai hidup dalam suatu pergaulan. Kata masyarakat berasal dari bahasa arab '*syaraka*' yang artinya ikut serta (partisipasi). Sedangkan dalam bahasa inggris dipakai istilah '*society*' yang berasal dari kata '*socius*' yang artinya kawan.

Menurut Sathily (1984) masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya menjadi unsur yang ada bagi masyarakat. Masyarakat bukanya ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, diantara mereka harus ada pertalian satu sama lain.

Menurut pendapat dari Linton masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batasan-batasan yang telah dirumuskan dengan jelas.

Sedangkan menurut Maclver masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok, berbagai golongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan individu (manusia). Keseluruhan inilah yang dinamakan dengan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah. (dalam Soekanto:2003)

Masyarakat merupakan satu kesatuan yang selalu berubah karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Dalam zaman biasa masyarakat mengenal kehidupan yang teratur dan aman, disebabkan oleh karena pengorbanan sebagian kemerdekaan dari anggota-anggotanya, baik dengan paksa maupun sukarela. Pengorbanan disini dimaksudkan menahan nafsu atau kehendak sewenag-wenang untuk mengutamakan kepentingan dan keamanan bersama. Dengan paksa berarti tunduk kepada hukum-hukum yang telah ditetapkan (Negara, perkumpulan dan sebagainya) dengan sukarela berarti menurut adat dan berdasarkan keinsyafan akan persaudaraan dalam kehidupan bersama itu (desa berdasarkan adat dan sebagainya).

Bersasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah suatu proses dimana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya.

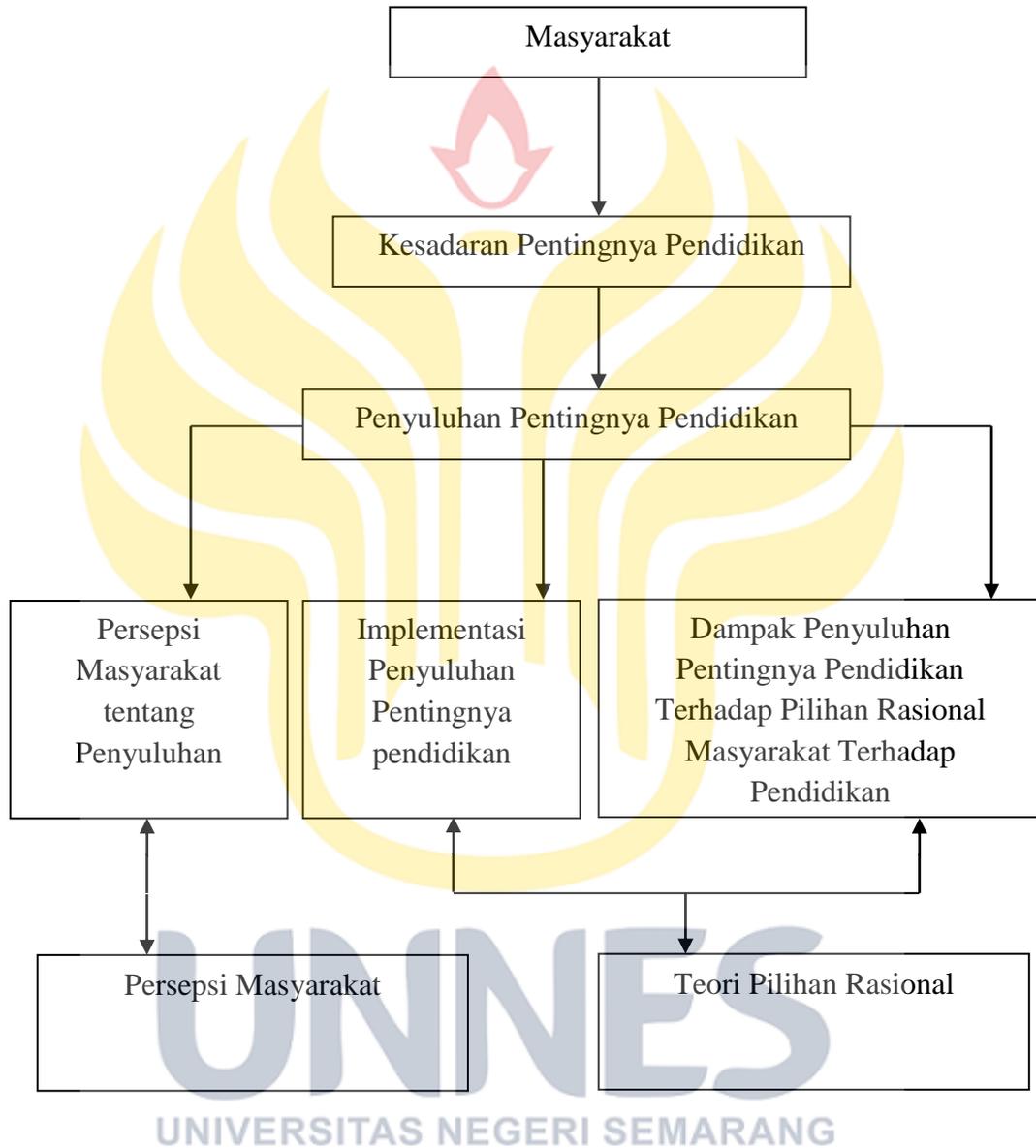
Menurut Robbins (Robbins:2001) ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu :

- 1) Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
- 2) Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.
- 3) Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

Alasan penulis memilih teori Pilihan Rasional oleh James S. Coleman dan konsep persepsi masyarakat dalam penelitian karena teori Pilihan Rasional ini yang paling tepat untuk mendekati dan menganalisis permasalahan dalam penelitian yaitu pilihan dan pandangan masyarakat mengenai penyuluhan pentingnya pendidikan serta dampak penyuluhan pentingnya pendidikan terhadap pilihan rasional masyarakat desa Kluwih terhadap Pendidikan, sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu dampak penyuluhan pentingnya pendidikan terhadap pilihan rasional masyarakat pada pendidikan.

### 2.3 KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Bagan 2.1. Kerangka berpikir penyuluhan pentingnya pendidikan terhadap persepsi masyarakat desa Kluwih tentang pendidikan.

Berdasarkan bagan 1 tentang kerangka berfikir tersebut, dapat dijelaskan bahwa persepsi masyarakat desa Kluwih tentang pendidikan masih rendah (belum mementingkan pendidikan). Masyarakat merupakan salah satu agen perubahan dalam suatu desa atau wilayah, namun untuk mencapai perubahan tersebut selain masyarakatnya harus berani juga harus memiliki pendidikan yang tinggi serta masyarakat harus memiliki pandangan bahwa pendidikan itu aspek yang penting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan adalah menyelenggarakan penyuluhan pentingnya pendidikan untuk masyarakat. Setelah adanya penyuluhan pentingnya pendidikan dapat dilihat dampaknya seperti apa, apakah ada perubahan persepsi masyarakat terhadap pendidikan, jika persepsi masyarakat berubah itu berarti upaya yang telah dilakukan telah berjalan sesuai tujuan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

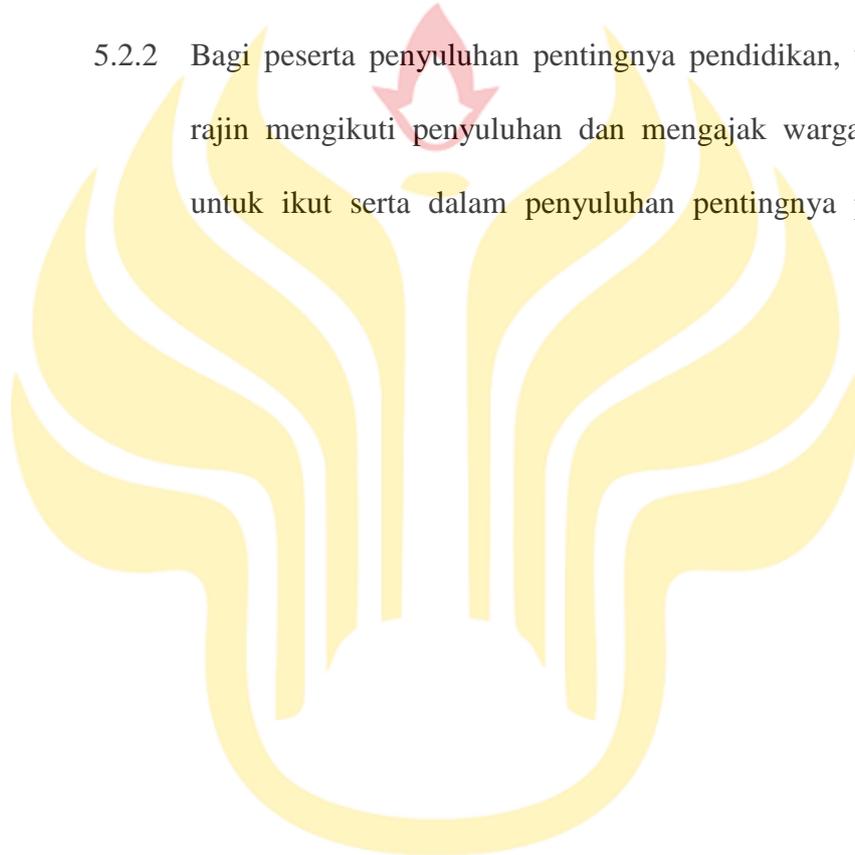
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- 5.1.1 Diadakannya program penyuluhan pentingnya pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengurangi angka putus sekolah.
- 5.1.2 Implementasi program penyuluhan pentingnya pendidikan sudah berjalan baik. Penyampaian materi mudah di mengerti dan pahami oleh peserta penyuluhan pentingnya pendidikan.
- 5.1.3 Program penyuluhan pentingnya pendidikan memiliki dampak yang sangat positif untuk anak-anak maupun orang dewasa. Dampaknya tidak hanya dialami oleh peserta penyuluhan pentingnya pendidikan dan keluarganya saja, tetapi juga berdampak untuk masyarakat umum yang tidak mengikuti penyuluhan tersebut. Dampak dari program penyuluhan pentingnya pendidikan yaitu minat masyarakat desa Kluwih untuk menyekolahkan anaknya meningkat, peminat (peserta) kejar paket B dan C mlai banyak, dan keluarga lebih memilih menyekolahkan anak-anaknya daripada menikahkan anaknya setelah lulus SD.

## 5.2 Saran

5.2.1 Bagi penyelenggara program penyuluhan pentingnya pendidikan, untuk melakukan sosialisasi mengenai program penyuluhan pentingnya pendidikan, agar peserta penyuluhan bertambah banyak

5.2.2 Bagi peserta penyuluhan pentingnya pendidikan, untuk lebih rajin mengikuti penyuluhan dan mengajak warga yang lain untuk ikut serta dalam penyuluhan pentingnya pendidikan.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Artanto. 2014. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Dini Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Anak Usia 9-12 Tahun Di Dusun Pundung Dan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Hal: 4-15.
- Bagoë, Rizal. 2013. faktor – faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Suka Damai Kecamatan Bulango utara Kabupaten Bone Bolango (Jurnal ). Diakses di <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIS/articel/viewFile/3054/3030.pdf> diunduh pada 9 september 2018.
- Durotulafifah. 2014. Upaya Masyarakat Dalam Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus di Desa Sendang, Kragan, Rembang, Jawa Tengah). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Febriani, A. D. 2015. Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Jenis Sekolah, dan Status Sekolah terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah yang Bertempat Tinggal di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta:Fakultas Ekonomi. <http://eprints.uny.ac.id/23789/1/SKRIPSIFULL-AYUDWIFEBRIANI-1040424139.pdf> di unduh pada (22/01/16)
- Gunawan, Ary H. 2010. Sosiologi Pendidikan suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Haryono, Rachmad. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Penggunaan Masker Pada Pekerja Funture Di Sukoharjo. Hal: 1-17.
- Hasan, S., Wenny, dan Lientje. 2016. Pengaruh Penyuluhan Pertanian Dalam Aspek Lingkungan, Ekonomi Dan Teknologi Pada Petani Padi Sawah Di Kecamatan Modayag. No. 3A. Vol. 12. Hal. 165-178.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

- Irwan. 2017. *Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak di Desa Sungai Toman Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas*. <https://media.neliti.com/media/publications/214049-persepsi-keluarga-petani-terhadap-pendid.pdf> di unduh pada (10/09/18)
- Karwadi.2004.Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah.Jurnal Pendidikan Agama Islam. No. 01. Hal.41-52.
- Koentjaraningrat. 1993. *Sejarah teori Antropologi II*. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Lisnawati, Cucu. 2004. Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah-sekolah. Jurnal Pendidikan dan Budaya. Dalam Edukare. No. 02. Hal. 51-61.
- Leavitt Harold J. (1978). *Psikologi Manajemen*. (edisi ke empat alih bahasa oleh Muslichah Zarkasi). Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif ( Edisi Revisi )*. Bandung : Rosdakarya.
- Muamaroh. 2013. Latar Belakang Rendahnya Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Perempuan. Dalam *Educational Psychology Journal* 2 (1). Hal. 35-42.
- Musoleha., Hasanuddin, dan Listiana. 2014. Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKLB) PTPN VII Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. No. 04. Hal. 390-398.
- Nugraheni, Shohaiva., Fakhruddin. 2014. Persepsi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Lembaga Paud Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Anak Usia Dini (Studi Pada Orang Tua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang) dalam *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 3 (2). Hal. 49-57.
- Rackhmat, Jalaludin (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmanto, Galuh Perdana “ Karakteristik keluarga yang mempunyai anak tidak melanjutkan sekolah tingkat SMA di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar” (Jurnal). Diakses dari <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel01455A35CCB2CEB576EE4E4A115469> 4.pdf diunduh 9 september 2018.

- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern (Edisi Kedelapan)*. Pustaka Belajar.
- Robbins, S.P. 2001. *Perilaku Organisasi*, Jilid 1, Alih Bahasa oleh Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan, Penyunting Tanty Tarigan, Edisi Kedelapan. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Robbins, S.P., Judge, T.A. 2008. *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior (Edisi 12)*. Jakarta: Selemba Empat.
- Shadily, Hassan. 1984. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudaryanti. 2012. Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. No. 1. Hal. 11-20.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thoha, Miftah. 1983. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- UU Republik Inonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Yudha, dkk. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.